

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada perkembangan zaman era globalisasi seperti yang kita hadapi ini, menuntut kita untuk bisa berkembang secara cepat mengikuti persaingan terutama dalam bidang ekonomi dan teknologi. Kita sudah memasuki era revolusi industri 4.0 yang merupakan fase digitalisasi teknologi yang begitu pesat, bahkan negara-negara maju sudah mempersiapkan era revolusi industri 5.0 yang tentunya membawa dampak sangat besar termasuk salah satunya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang dimilikinya. Menurut Marimba bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Tafsir, 2012). Pendidikan saat ini sudah berkembang pesat dan menjadi hak serta kebutuhan bagi setiap individu untuk memperolehnya. Berbagai upaya telah pemerintah lakukan untuk memenuhi hak tersebut bagi setiap individu agar bisa memperoleh pendidikan. Selain berupaya memenuhi pemerataan pendidikan, pemerintah juga telah berupaya memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah telah merambah ke segala komponen pendidikan, yakni mencakup pengembangan kurikulum nasional, pengadaan buku dan alat pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan dan peningkatan mutu kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Tercapainya tujuan pendidikan tidak semata-mata bergantung pada serangkaian kurikulum yang dirancang sedemikian baik dan dengan tersedianya kualitas sarana dan prasarana yang memadai, melainkan juga terletak pada kualitas pembelajaran guru yang menjadi ujung tombak pendidikan. Guru terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan berhadapan langsung dengan siswa. Sebagai upaya dalam melihat dan menilai serta membantu kinerja guru agar semua kegiatan yang telah terprogram dapat berjalan secara efektif dan

efisien serta sesuai dengan apa yang telah direncanakan diperlukan pengawasan atau supervisi oleh kepala madrasah (Arafat, 2017).

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (Sudiyono, 2015) menyatakan bahwa “*supervision is service activity that exists to help teacher do their job better*”. Pendapat tersebut memiliki arti bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan yang membantu guru dalam pekerjaannya.

Dari beberapa fungsi kepala madrasah yang harus diperhatikan dalam proses mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah proses supervisi akademik. Proses supervisi akademik ini merupakan fungsi kepala madrasah yang menindaklanjuti dari perencanaan yang sudah ditentukan. Kepala madrasah harus bergerak dalam lembaga yang dipimpinnya supaya hal-hal yang sudah direncanakan bisa terukur dan dinilai antara perencanaan dan pelaksanaan di lembaga pendidikan yang dipimpin (Mulyasa, 2013). Supervisi yang dilakukan kepala madrasah terbagi menjadi dua kegiatan yaitu supervisi akademik dan supervisi umum atau manajerial. Tujuan utama dari supervisi akademik lebih cenderung difokuskan kepada keprofesionalan guru dalam melakukan tugas-tugas dan pekerjaannya dalam proses belajar mengajar. Proses supervisi akademik atau supervisi kepala madrasah yang efektif terjadi jika staf, peserta didik dan orangtua memandang kepala madrasah sebagai orang yang tahu persis tentang hal-hal yang terjadi di madrasah (Mulyasa, 2013).

Selain dari peran kepala madrasah, untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan perlu juga ditunjang dengan adanya peran guru sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional adalah guru yang berkualitas, berkompentensi dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa serta mampu memengaruhi proses belajar – mengajar siswa (Basri, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2019 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandung yang beralamat di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, menurut Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Bandung Bapak Atep Hasan Johari, M.Pd beliau

menjelaskan bahwa kegiatan supervisi di MAN 1 Bandung dilakukan langsung oleh Kepala Madrasah. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu: 1) Observasi kelas; yang dibagi menjadi a) observasi yang direncanakan; b) observasi kelas yang tidak direncanakan; dan 2) Percakapan pribadi. Dalam pelaksanaannya semua teknik tersebut diimplementasikan sesuai dengan keputusan dari kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi. Hal itu bertujuan untuk melihat hasil yang didapatkan dari beberapa teknik tersebut, apakah ada perbedaan hasil dari teknik yang berbeda serta supaya guru selalu siap jika sewaktu – waktu ada inspeksi mendadak (sidak) dari kepala madrasah dan tentu tujuan utamanya juga agar guru dapat memberikan pembelajaran secara maksimal kepada siswa.

Komunikasi antara kepala madrasah dan guru terjalin cukup baik, hubungan silaturahmi antara guru dengan kepala madrasah dan sebaliknya terjalin cukup erat dan selain mengadakan kegiatan supervisi akademik pada proses pembelajaran, kepala madrasah juga melakukan supervisi pada kegiatan guru, seperti: kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri, kegiatan evaluasi, dan manajerial atau administrasi tenaga kependidikan.

Profesionalisme para guru di MAN 1 Bandung sudah cukup baik, hal ini ditambah juga dengan adanya program mengikut-sertakan guru dalam kegiatan pendidikan dan latihan atau penataran untuk meningkatkan mutu guru yang tidak hanya pada guru PNS tetapi juga guru non PNS.

Tabel 1.1

Keterampilan Profesionalisme guru MAN 1 Bandung

No	Profesionalisme Guru	Baik	Cukup	Kurang
1	Kemampuan penguasaan bahan pengajaran yang disampaikan	√		
2	Kemampuan mengelola program belajar mengajar	√		
3	Kemampuan mengelola kelas		√	
4	Kemampuan penggunaan media belajar/sumber belajar	√		
5	Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan		√	

6	Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar	√		
7	Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran	√		
8	Kemampuan mengenal fungsi program pelayanan bimbingan dan penyuluhan		√	
9	Kemampuan menyelenggarakan administrasi pendidikan		√	
10	Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar	√		

Sumber: Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 1 Bandung

Fenomena diatas masih memunculkan beberapa masalah yang menarik untuk diteliti, seperti: Bagaimana proses perencanaan supervisi akademik kepala madrasah? Bagaimana tahap persiapan penyusunan format/instrumen supervisi? Bagaimana penentuan teknik supervisi yang akan dilakukan? Teknik supervisi apakah yang paling efektif dilaksanakan? Adakah korelasi antara supervisi yang dilakukan dengan peningkatan profesionalisme guru?

Masalah-masalah tersebut dirumuskan dan akan diteliti dalam judul “Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dengan Profesionalisme Guru (Penelitian Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MAN 1 Bandung?
2. Bagaimana Profesionalisme Guru di MAN 1 Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Profesionalisme Guru di MAN 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MAN 1 Bandung
2. Untuk mengetahui Profesionalisme Guru di MAN 1 Bandung

3. Untuk mengetahui Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Profesionalisme Guru di MAN 1 Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, hasil yang didapat diharapkan berguna diantaranya:

1. Secara teoritis, yakni menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang supervisi akademik, serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, yakni dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam memberikan informasi mengenai proses penerapan supervisi akademik.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengenai dua variabel, yaitu tentang supervisi akademik kepala madrasah dan profesionalisme guru.

Menurut Willes (dalam Fathurrohman, 2011), "*Supervision is an assistance in the development of a better teaching learning situation*". Pengertian tersebut menjelaskan bahwa supervisi merupakan bantuan yang diberikan untuk pengembangan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu memperbaiki situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Supervisi akademik juga dapat diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan oleh pimpinan madrasah untuk memberikan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan lain dalam upaya perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Posisi dan kedudukannya lebih tinggi dan lebih baik dari orang yang diawasinya. Pengawasan profesional menuntut kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat sebuah peristiwa pembelajaran dengan tajam. Ia memahami pembelajaran berdasarkan kontekstual fenomena akademik (Suhardan, 2014).

Tugas kepala madrasah dalam melakukan supervisi yakni berkaitan dengan penilaian kinerja pendidikan dan tenaga kependidikan. Tujuannya agar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bekerja dengan baik. Hasil supervisi ini dapat dimanfaatkan untuk tindak lanjut dalam membina tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar bekerja lebih baik lagi. Kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah kaitannya dengan tugas pokok supervisi ini adalah: (1) merencanakan program supervisi, (2) melaksanakan program supervisi, (3) menindaklanjuti program supervisi. (Suhardiman, 2012).

Berdasarkan pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah, ada tiga kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi di madrasah masing - masing. Yaitu meliputi:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru,
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat,
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru (Permendiknas. No 13, 2007).

Menurut Sergiovanni (dalam Aedi, 2014), menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan supervisi akademik yaitu:

- a. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam hal pemahaman akademik, kehidupan kelas, keterampilan mengajar dan menggunakan keterampilan tersebut melalui berbagai teknik.
- b. Supervisi akademik dilaksanakan untuk memonitor atau memantau proses belajar mengajar yang terjadi di madrasah. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan kunjungan kelas (*classroom visitation*) selama jam belajar, berkomunikasi secara personal dengan guru atau koleganya, atau berkomunikasi dengan beberapa siswa.
- c. Supervisi akademik dilaksanakan untuk mendukung guru menerapkan kemampuannya dalam tugas mengajarnya dan melakukan

pengembangan diri serta memiliki komitmen terhadap tanggung jawabnya.

Profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu dan telah dapat memberikan sumbangan keprofesiannya (ilmu pengetahuan) kepada masyarakat yang membutuhkan. Guru yang professional adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Jurnal Ali Muhson, 2004).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) poin C ditemukan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi-memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2013). Kemampuan profesional tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut; (1) menguasai landasan kependidikan, (2) menguasai bahan pengajaran, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran, (5) menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan (Usman, 2013).

E.Mulyasa (2013) menjelaskan lebih luas ruang lingkup kompetensi profesional tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

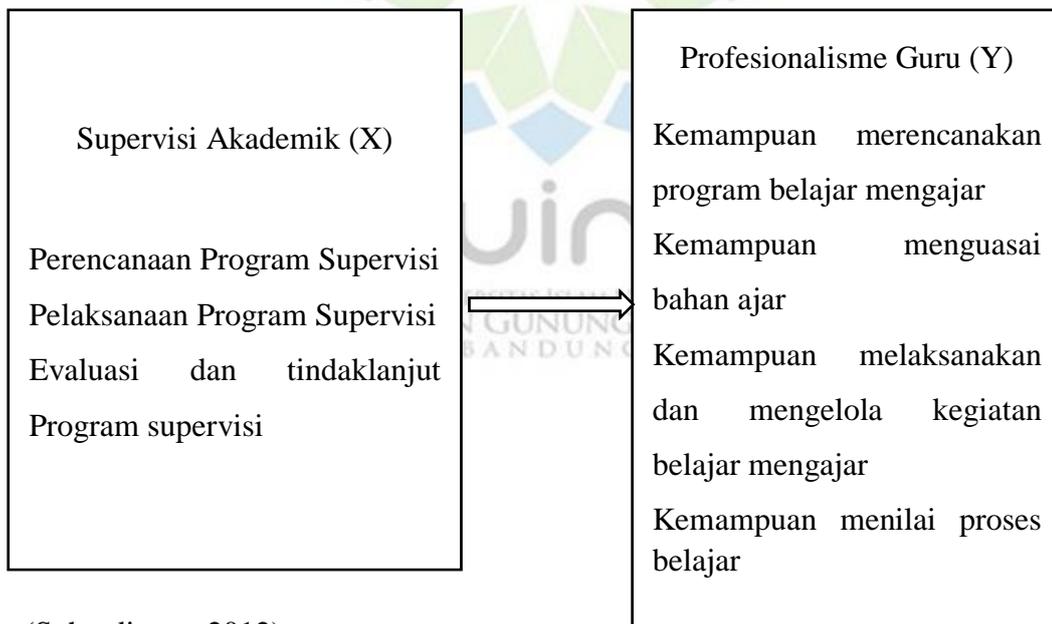
- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf pengembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu menggunakan dan mengembangkan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Dengan dilakukannya supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap guru, maka hal tersebut dapat memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki hambatan yang dihadapi guru tersebut. Dan guru yang di supervisi oleh kepala madrasah akan memperbaiki kinerjanya yang kurang efektif dan bisa menguasai materi pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru untuk mengefektifkan kerjanya dalam proses pembelajaran upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka supervisi akademik kepala madrasah diduga memiliki hubungan dengan profesionalisme guru di MAN 1 Bandung dengan skema penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian



(Suhardiman, 2012)

(Uzer Usman, 2013)

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dalam penelitian ini diajukan hipotesis adanya korelasi yang positif antara supervisi akademik kepala madrasah dengan profesionalisme guru di MAN 1 Bandung.

Adapun Hipotesis Statistiknya :

H0 : Tidak ada hubungan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan profesionalisme guru di MAN 1 Bandung

H1 : Adanya hubungan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan profesionalisme guru di MAN 1 Bandung

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah dan profesionalisme guru.

1. Skripsi Oleh ABDUR RIZAL “Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dengan Efektivitas Kerja Guru Di Mts Darul Ulum”. Didapatkan pada hasilnya yang menunjukkan di atas rata-rata adanya skor yang didapat variabel (x) sebanyak 1 orang (2.941%) ada dibawah kelas rata-rata, 8 orang (23.529 %) berada di kelas rata-rata kemudian diatas rata-rata sejumlah 12 orang (35.294%). Dari data yang didapatkan bisa disimpulkan supervisi pengajaran kepala madrasah secara garis besar berada diatas rata-rata. Efektivitas kerja Guru di Mts Darul Ulum di bawah kategori dengan sebaran skor Efektivitas kerja (Y) sebanyak 3 orang (8.8 %) berada di bawah kelas interval, 9 orang (26.47%) berada pada ketetapan kelas interval dan sebanyak 12 orang (35.29%) di atas kategori. Mengacu pada hasil data maka efektivitas kerja pada garis besarnya berada di bawah rata-rata. (Rizal, 2019).
2. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, ditulis oleh Nur Hidayati “Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dan Kompensasi Kerja Dengan Profesionalisme guru Madrasah

Ibtidaiyah Sekecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi” Jurnal Vol. VII, No 2: 453-465. April 2016. ISSN: 1978-4767- 453 Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) realitas supervisi kepala madrasah berkaitan positif secara signifikan dengan realitas kinerja, (2) keterkaitan antara pengadaan kompensasi dengan kinerja memiliki korelasi positif dan signifikan, (3) keterlaksanaan antara supervisi dengan kompensasi kerja juga memiliki korelasi yang positif secara signifikan dengan profesionalisme guru. (Hidayati, 2016).

3. Jurnal yang ditulis oleh Afifah Masruroh dan Jamroh Latif “Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Profesionalisme guru MTs Negeri Donomulyo Kulonprogo” Managieria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2, November 2016/1438. Didapatkan hasil sebagai berikut (1) asistensi merupakan konsep yang dipakai dan dikembangkan pada MTs Negeri Donomulyo (2) pembinaan dan pelatihan merupakan konsep supervisi yang digunakan baik secara personal maupun komunal (3) kepala madrasah berperan dalam memotivasi, menyemangati, dan keteladanan juga solutor dalam pembimbingan bantuan, untuk meningkatkan profesionalisme guru. (Masruroh & Latief, 2016).
4. Jurnal yang ditulis oleh Erfy Melany Lalupanda “Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru”. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 7, No 1, April 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan terjadi peningkatan skor pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Meskipun masih berada pada kategori cukup, namun dari pra siklus sampai dengan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Hasil ini dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik antar Kepala Sekolah dan Guru yang disupervisi. (2) Kepala Sekolah berdiskusi dengan guru mengenai masalah yang dihadapi guru pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. (3) Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan usaha untuk memperbaiki

pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru- guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi atau penilaian pengajaran. Supervisi akademik dapat membantu guru untuk mempelajari dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. (Lalupanda, 2019).

5. Skripsi Oleh ERMI NURFITRIAH “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru Di Mts Al- Hikmah Kedaton Bandar Lampung”. Diperoleh hasil yang menggambarkan adanya pengaruh signifikansi positif dari Kepemimpinan kepala Madrasah pada profesionalisme guru di MTs Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dengan tingkat korelasi yang didapatkan diantara variabel yaitu sebesar 0,438’ dan $R^2 = 0,23,7'$ pada taraf signifikansi 10%. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel X (kepemimpinan kepala madrasah) terhadap variabel Y (kprofesional guru) adalah 23,7%. 76,3% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru di MTs Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. (Nurfitriah, 2017).
6. Jurnal yang ditulis oleh Deden Danil “Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah (Study Deskriptif Lapangan di Madrasah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)” Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 03; No. 01; 2009; Dapat disimpulkan hasil penelitian, didapatkan jawaban dari hasil kegiatan yang dilakukan tentang upaya profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi siswa di madrasah Madrasah Aliyah Cilawu Garut yaitu kompetensi guru dalam pekerjaannya, guru menjadi teladan yang baik dan memiliki latar belakang sesuai profesi keahlian; Maka prestasi siswa akan tercapai dengan baik apabila guru memiliki semua keterampilan tersebut. (Danil, 2009)

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah: (1) penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif (2) variabel X pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini sama-sama mengkaji

supervisi akademik kepala madrasah, variabel Y sama-sama mengkaji profesionalisme guru.

Tetapi dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, belum ditemukan adanya hubungan antara supervisi akademik dengan profesionalisme guru. Oleh karena itu, peneliti akan fokus dalam masalah supervisi akademik dengan pengembangan profesionalisme guru dan mengangkat judul penelitian “Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dengan Profesionalisme Guru (Penelitian Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung)”.

